
Implementasi metode hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo

Herwati^{1*}, Mohammad Zainul Hasan²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: herawatiippung1988@gmail.com

*Corresponding Author

Received: 11 September 2023; Revised: 16 September 2023; Accepted: 30 September 2023

Abstract: Memorizing the Qur'an is an activity that has various benefits and virtues, and it should be a big concern that memorizing the Qur'an requires the right method so that the Qur'an can be memorized properly, quickly and easily. Because by choosing and using a good and appropriate memorization method, it will make it easier for memorizers to achieve the final result of 30 juz. The data collection process in this research is interview, observation and documentation. While data analysis is done by reducing data, displaying data and drawing conclusions. The result of this study is that memorizing the Qur'an using the Hanifida method is able to provide convenience to the memorizers of the Qur'an at the Bustanul Hasan Genggong Krejengan Probolinggo boarding school. In essence, memorizing AL-Qur'an is an effort to increase closeness to the Qur'an because between recitation and memorization are two different things. By memorizing, the soul and brain will continue to absorb the chanting of the verses of the Qur'an that are repeated so many times by one's mouth.

Keywords: Hanifida method, qur'an memorization method, Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong.

Abstrak: Menghafal al-qur'an merupakan kegiatan yang memiliki bermacam-macam manfaat dan keutamaan, dan perlu menjadi perhatian besar adalah menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat agar al-Qur'an bisa diafalkan dengan baik, cepat dan mudah. Karena dengan memilih dan menggunakan metode menghafal yang baik dan tepat akan memudahkan para penghafal hingga mencapai hasil akhir yaitu 30 juz. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Hanifida mampu memberikan kemudahan kepada para penghafal al-Qur'an di pondok pesantren Bustanul Hasan Genggong Krejengan Probolinggo. Pada hakikatnya menghafal AL-Qur'an adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda. Dengan menghafal, jiwa dan otak akan terus menyerap lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lisan seseorang.

Kata kunci: Metode hanifida, metode menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong.

How to Cite: Herwati, H., & Hasan, M.Z. (2023). Implementasi metode hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 128-137. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.314>

Pendahuluan

Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW adalah menghafal al-qur'an teruntuk orang-orang islam yang memiliki keinginan keras melakukannya. tidak ada suatu kemustahilan untuk melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an walaupun banyak rang yang beranggapan bahwa menghafal al-Qu'an ini sangat sulit. Bahkan seribu satu orang yang berhasil mencapainya hingga titik

akhir. Diberinya sebuah garansi kemudahan oleh Allah untuk menghafal. Kegiatan menghafal tersebut telah didorong oleh Allah langsung dalam firmanNya surat Al-Qomar ayat 22.

Dalam surat al-Qomar ini telah disebutkan sebanyak 4 kali bahwasanya Allah telah memberikan sebuah penegasan bahwa Allah memberikan kemudahan terhadap muslim yang memiliki keinginan menghafalnya, kemudian Allah juga telah menegaskan bahwa Allah memberikan kemudahan khusus bagi para huffadz yang ingin menghafalkannya. Serta Allah juga telah memberikan kemudahan terhadap al-qur'an untuk dihafalkan serta dibacanya agar bisa dipahami makna dan maksud kandungan ayat yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat inilah yang menjadi sebuah jaminan kepada seluruh ummat di muka bumi bahwa al-qur'an benar-benar memiliki lafadz yang mudah di hafal dan dibaca, mudah untuk dipahami maksud dan tujuannya. Kendatipun demikian mereka yang ingin menghafalkan al-Qur'an sering keteteran dan kesulitan bilamana hanya memiliki modal sebatas niat saja (Silfia & Herwati, 2022).

Aktifitas, perilaku dan sikap yang mulia adalah menghafal al-Qur'an, menghafal al-Qur'an artinya seorang muslim telah mendapatkan kunci kebaikan dalam hidupnya berkat al-Qur'an. Alasannya adalah al-Qur'an merupakan pedoman hidup ummat manusia di dunia khususnya ummat Islam. Seorang muslim yang mampu menghafal al-Qur'an sejatinya semua dambaan ummat islam, dengan mewujudkan harapan dan keinginan tersebut merupakan anugrah terbesar yang dikaruniakan Allah padanya. Selain mereka memiliki pangkat sebagai hufidz, mereka juga memiliki gelar sebagai penjaga kalam Allah (al-hafidz kalamullah), penjaga al-qur'an dari perubahan, penjaga al-qur'an dari orang-orang yang akan merusaknya. Al-qur'an tetap terjaga hingga akhir kehidupan manusia yang bertempat di dalam hati para penghafalnya.

Al-qur'an memberikan fasilitas dan jaminan terbesar untuk ummat manusia, jaminan-jaminan tersebut adalah manusia diberikan anugerah, syafa'at diakhirat, derajat tertinggi sebagai hamba yang berkedudukan sangat dekat dengan Allah SWT (Herwati, 2022). Sungguh sangat besar manfaat-manfaat yang didapatkan manusia dari mentadabburi al-qur'an al-Qur'an apalagi menghafal serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bilamana keimanan seorang muslim kuat mereka akan selalu berkeyakinan bahwa seluruh pengetahuan bersumber dari al-Qur'an yang mampu mendidik serta membimbingnya untuk menghasilkan sebuah kebaikan dunia akhirat. Hal lain yang didapatkan adalah kemuliaan akan selalu mengikuti langkahnya, sebab penghafal al-Qur'an dianggap sebagai keluarga Allah SWT.

Bisa ditarik benang merah bahwa menghafal al-qur'an merupakan kegiatan yang memiliki bermacam-macam manfaat dan keutamaan, dan perlu menjadi perhatian besar adalah menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat agar al-Qur'an bisa diafalkan dengan baik, cepat dan mudah. Karena dengan memilih dan menggunakan metode menghafal yang baik dan tepat akan memudahkan para penghafal hingga mencapai hasil akhir yaitu 30 juz.

Berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an, dan belum ditemukan secara khusus metode paling bagus dan ampuh dalam menghafal sebab, masing-masing dari penghafal memiliki latar belakang dan kecerdasan yang berbeda, kembali pada kemampuan personal para penghafal itu sendiri. Metode-metode yang dipakai dalam menghafal al-qur'an diantaranya adalah metode azam, metode tiktir, metode mahfudz, metode isati'amul mahfudz, metode fami bisyauqin serta masih banyak metode lain yang dipakai dalam menghafalkan al-Qur'an dalam tanda kutip metode yang membantu dan memudahkan para penghafal al-Quran.

Sebagai bukti konkrit bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci (firman Allah) yang banyak di hafal oleh manusia dibandingkan kitab suci lainnya, hal semacam ini merupakan bukti keistimewaan al-Quran, bermacam-macam metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an sebagai sarana dan prasarana memudahkan dalam proses hafalan, sebagai fakta bahwa alQur'an mudah untuk dihafal adalah kitab-kitab suci selain al-Qur'an tidak dihafal dengan cara bagian surat, huruf, kalimat, bahkan harkatnya kecuali al-Qur'an. Hal ini juga membuktikan kebenaran Allah dalam firmanNya bahwa al-qur'an yang menurunkan adalah Allah SWT, kemudian Allah juga yang menjaga dan memeliharanya

hingga akhir kehidupan manusia nantinya. Allah telah menjamin terpeliharanya al-Quran dari perubahan dan kerusakan, perubahan dari segi bahasa, makna maupun isi kandungannya dalam hati orang-orang yang beriman yakni para penghafal dan ahlul Qur'an, menjaga kalimat-kalimat serta bacaannya, sehingga ketika ada salah satu musuh Muslim yang berusaha menghancurkan, mengganti ataupun mengubah satu kata ataupun satu kalimat saja pasti akan diketahui sebelum beredar jelas dikalangan ummat Islam

Sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa seorang penghafal lebih cenderung menambah hafalannya dibanding menjaga hafalannya, lebih mudah menghafal daripada mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalnya. Menjaga kualitas hafalan agar masih tetap sempurna bagi para penghafal adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa penghafal yang peneliti temui dilapangan. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan bahwa sebagian besar penghafal al-Qur'an tidak begitu memperhatikan hukum bacaan dari ayat-ayat yang telah mereka hafalkan, mereka dengan sangat malu mengatakan mereka hanya sekedar menghafal tidak mempelajari secara menyeluruh hukum bacaannya lebih-lebih terjemahannya. Sebagian kecil ada yang masih peduli tentang hal ini.

Metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Hanifida adalah metode terbaru dan termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo adalah pelopor yang mengagas metode ini.

Secara khusus metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Seperti halnya dalam proses pembelajaran, metode sendiri juga memiliki peranan penting dalam proses menghafal al-Qur'an, karena proses menghafal al-Qur'an juga adalah bagian dari pembelajaran dan tentulah banyak hal yang perlu dipelajari dalam proses menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an akan terasa lebih mudah dan menyenangkan bila ditunjang dengan sebuah metode yang disesuaikan dengan kondisi para penghafal al-Qur'an (Herwati & As'ari, 2019).

Metode Hanifida adalah metode yang mudah dan menyenangkan untuk diimplementasikan dalam proses menghafal al-Qur'an. Menghafalkan dengan metode hanifida yang dimaksudkan di sini adalah bukan berarti hanya ayat yang kita hafal, namun lebih dari itu. Mencakup di dalamnya yaitu, hukum-hukum bacaan, makharij al-huruf, dan juga terjemahannya, urutan dalam ayat, menghafal maju dan mundur dalam membacakan ayat. Metode ini sesuai dengan peringatan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. untuk tidak tergesa-gesa dalam menghafalkan al-Qur'an, Allah SWT. Berfirman dalam QS al-Qiya>mah/75: 16-19

Metode hanifida adalah termasuk jenis metode modern yang bisa di terapkan pada pembelajaran hafalan Asmaul Husna dan surat-surat dalam al-Qur'an dengan strategi bernyanyi dan gerakan, sebagaimana metode ini sangat menarik perhatian bagi anak usia dini. Metode ini dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas penglihatan/rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), serta cerdas interpersonal (cerdas sosial) (Nurhidayati et al., 2019). Dilihat dari namanya yang memiliki arti satu hari satu ayat, maka banyak yang beranggapan bahwa metode ini adalah metode yang sangat mudah, karena mereka berasumsi bahwa dengan metode ini tidak diperlukan usaha yang keras dalam menghafal al-Qur'an, sebab dalam menghafalkan diiringii dengn gerakan bahkan bernyanyi.

Metode hanifida mulai diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo pada tahun 2023. Program Pembibitan Penghafal al- Quran merupakan lembaga Pondok Pesantren yang fokus pada program pemuliaan al-Qur'an. Pemuliaan ini dilakukan melalui program pembibitan kader penghafal Qur'an yang disemai melalui Pondok pesantren, cara mudah menghafal Qur'an yang disosialisasikan Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo adalah metode Hanifida, yaitu menghafal Qur'an dengan strategi gerakan dan bernyanyi. Kalau ayatnya

pendek-pendek bisa sekaligus 1 surat dalam sehari, sehingga tidak mustahil setiap orang yang tekun akan mampu hafal 30 juz' (Machmud, et. al, 2021).

Mengetahui betapa mulianya al-Qur'an dengan segala jaminan yang telah Allah swt. janjikan bagi para pengembannya, maka disini penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode Hanifida yang mudah diterapkan dalam setiap jenjang umur, baik jenjang anak-anak, remaja, sampai kepada orang tua.

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an akan memudahkan santri untuk cepat menghafal al-Qur'an. Metode Hanifida ini secara khusus diterapkan pada setiap pondok pesantren namun peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa ada salah satu dari Pondok Pesantren di Probolinggo yang telah menerapkan metode ini, tepatnya berada di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo.

Setelah mengetahui betapa dahsyatnya metode ini karena tergolong sangat mudah untuk diterapkan bahkan di berbagai jenjang umur serta mendapati sebuah kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penyusun merasa perlu melakukan penelitian tentang " Implementasi Metodologi Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada logika berdasarkan realitas sosial melalui paradigma fenomenologis, perhatiannya lebih mengedepankan pada penyusunan teori substantif berdasarkan konsep yang muncul dari data yang sebenarnya. Metode kualitatif deskriptif digunakan peneliti berdasarkan tiga alasan; pertama, memudahkan dalam memahami realitas ganda. Kedua, menyiapkan data dengan benar antara realitas juga peneliti. Ketiga, metode ini lebih jelas serta dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan yang dihadapi (Herwati, 2021).

Sedangkan jenisnya adalah sudi kasus. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo. Subjek pada penelitian ini adalah para ustadzah serta penghafal al-qur'an di pondok pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni; mengamati, mencatat langsung pada keadaan yang diteliti (observasi partisipatif), interview bersama informan kunci dan pendukung, serta dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kerangka konseptual metode dalam menghafal al-Qur'an

Metode menurut bahasa yaitu cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud. Secara etimologi metode berasal dari ,Metha' artinya melalui atau melewati dan ,Hodos' artinya jalan atau cara. Dalam kajian keislaman metode berarti juga ,Toriqoh', yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menghafal menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memory yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu Perekaman, Penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (storage) yakni

menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

Begitu pula dalam proses menghafal al-Qur'an dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati beberapa tahap yaitu perekaman, perekaman ini dikala santri mencoba untuk menghafal tugas yang berupa ayat maupun surat yang dilakukan secara terus menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak-memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

Al-Qur'an adalah kala>m (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber hukum pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Setiap ayat yang diturunkan, Nabi menyuruh menghafalnya, dan menuliskannya di batu, kulit binatang, pelapah kurma, dan apa saja yang bisa dituliskan. Nabi menerangkan tertib urut ayat-ayat itu. Nabi mengadakan peraturan, yaitu al-Qur'an saja yang boleh dituliskan, selain dari al-Qur'an, Hadits ataupun pelajaran-pelajaran yang mereka dengar dari mulut Nabi dilarang untuk dituliskan. Larangan ini dengan maksud agar al-Qur'an itu terpelihara, jangan dicampur aduk dengan yang lain-lain yang juga didengar dari Nabi.

Nabi menganjurkan agar al-Qur'an dihafal, selalu dibaca, dan diwajibkannya untuk dibaca ketika sedang melakukan Salat. Dengan cara demikian, banyaklah orang yang hafal al-Qur'an. Surat yang satu macam, dihafal oleh ribuan manusia, dan banyak yang hafal seluruh al-Qur'an. Selain itu, tidak ada satu ayatpun yang tidak dituliskan.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa metode menghafal merupakan salah satu metode yang dipakai Rasulullah saw. dan para sahabatnya, tentunya juga masih relevan jika metode tersebut digunakan pada saat ini, yakni dalam mempelajari al-Qur'an. Sedangkan metode menghafal dalam pengajaran al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh yang berupa upaya untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an baik sebagian ayat maupun keseluruhannya, dimana al-Qur'an tersebut menjadi sumber hukum bagi agama Islam.

Macam-macam metode menghafal al-Qur'an yang bisa di praktekan di Pondok Pesantren

Pada umumnya metode (cara) menghafal al-qur'an dibagi menjadi 2 yaitu menambah hafalan baru, dan mengulang hafalan yang telah dihafal atau bisa disebut dengan metode tahfidz dan takrir (Sulianto, 2018). Beberapa metode yang bisa diaplikasikan dilembaga formal atau bukan formal yaitu:

Metode talqin. Yaitu pertama-tama guru membaca dari ayat al-qur'an setelah itu para hafidzah mengikutinya, ketika ada kesalahan dalam bacaan tersebut maka ustadz membenarkan bacaannya (Somad, et. al, 2020).

Metode sima'i (Nurhidayati et. al, 2020) yaitu mendengar bacaan yang hendak dihafal, caranya: 1. Mendengar dari ustadz yang membinanya, 2. Memasukkan dalam ingatan ayat yang mau dihafal sesuai kemampuannya kemudian meniru dengan pelan. Melakukan metode ini yaitu ada 2 cara: 1. Mendengar dari ustadz yang membinanya. Mengenai hal tersebut pembimbing harus jeli ketika membaca ayat al-qur'an serta sabar dalam membimbingnya. 2. Ayat yang mau dihafal harus direkam terlebih dahulu dalam ingatan. Setelah itu harus didengar secara pelan. Setelah harus diulang terus menerus sampai lancar sekali. Setelah hafalan tersebut lancar maka boleh menambah hafalan selanjutnya.

Metode wahdah maksudnya menghafal tiap satu ayat, agar sampai hafalan yang pertama didalam satu ayat harus dibaca berulang-ulang misalnya, diulang minimal 10 kali dan supaya hafalan bisa bertahan lama dalam ingatan maka harus diulang sebanyak 20 kali sampai benar-benar lancar setelah

hafalan tersebut bisa dipastikan diluar kepala barulah menghafal pada ayat selanjutnya (Mashuri et. al, 2022).

Metode kitabah dilakukan melalui cara menulis ulang ayat qur'an yang selesai dihafal. Dapat diartikan pula menghafal qur'an melalui cara ayat Al-Qur'an di tulis pada selembar kertas. Tujuannya agar para hafidzah mengetahui betul tentang tulisan dari ayat tersebut sehingga lebih mudah mengingat dengan mengetahui tulisannya (Salma, 2020).

Metode gabungan yaitu digabungkan antara 2 metode saat menghafal Al-Qur'an, contohnya metode kitabah dan metode sima'i. Metode gabungan yaitu gabungan dari metode ke-1 dan ke-2 (Murdiono & Mardiana, 2019).

Metode jama' merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang di pandu ustadznya secara seksama. Metode jama' ialah menghafal secara kelompok yaitu ayat yang ingin dihafal dibaca secara kelompok yang dipandu oleh ustadznya (Ni'mah et al., 2020). Setelah ayat tersebut dibaca secara benar dan baik dalam artian dari segi panjang pendeknya ayat serta dari segi tajwid. Maka sekelompok tersebut mengikuti bacaan ustadznya tanpa memegang serta melihat Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi para hafidz maupun hafidzah dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'a adalah Pertama, malas (Khulatifah, 2021), biasanya yang selalu dialami oleh hafidzah yaitu rasa malas, jadi ketika sedang menghafal Al-Qur'an maka rasa malas tersebut hendaknya dibuang jauh-jauh agar dalam menghafal bisa terkendali dengan baik.

Kedua, kurangnya motivasi dalam menghafal (Agustina et al., 2020). Dalam setiap pekerjaan harus diiringi dengan motivasi apalagi di dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya motivasi akan membuat pelakunya lebih semangat, contohnya sebelum menghafal biasanya ustadz maupun ustadzah memberikan motivasi tentang keutamaan bagi penghafal qur'an serta memberikan arahan agar mudah didalam proses menghafal. Hal itu dimaksudkan supaya hafidzah tidak merasa jenuh ketika menghafal.

Ketiga, kurangnya waktu, padatnya kegiatan yang berada di lingkungan pondok maupun sekolah membuat para hafidzah kurang maksimal saat menghafal Al-Qur'an, menurutnya tidak punya waktu dalam menghafal (Romziana et al., 2021). Para hafidzah harus pintar dalam mengatur waktunya karena mereka harus membagi disela-sela waktu tersebut untuk menghafal, disamping itu mereka harus memenuhi tugas yang ada di sekolah formal maupun yang informal baik tugas yang berupa hafalan maupun lainnya.

Keempat, lingkungan, (Lubis, 2022) lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang salah satunya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, harus bisa menjadikan lingkungan yang membantu keadaan supaya dapat membangun kemauan untuk selalu menghafal Al-Qur'an dalam keadaan apapun.

Kelima, pergaulan. Para penghafal qur'an sering dipengaruhi oleh hubungan antar sesama temannya (Lubis, 2022). Ketika mereka berada di lingkungan yang senang menghafal Qur'an, maka mereka akan senang dalam menghafalnya. Sebaliknya, jika mereka berada pada lingkungan yang malas dalam menghafal Al-Qur'an, maka akan ikut malas dalam menghafal. Oleh karenanya ketika menghafal Al-Qur'an hendaknya mampu milih teman agar dapat membantu dalam proses menghafal serta senantiasa istiqomah di dalam menghafal.

Metode hanifida dalam menghafal al-Qur'an

Metode Hanifida adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), serta cerdas interpersonal (cerdas sosial) (Romziana et al., 2021).

Metode Hanifida adalah metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau pikiran kita. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata (Nurhidayati et al., 2021).

Roem Rowi yang dikutip oleh Idawati dan Mahaddun mengatakan bahwa metode Hanifida adalah termasuk metode yang cepat dalam menghafal dengan menggunakan rumus-rumus dan kaidah yang telah di buat dalam metode menghafal cepat Hanifida (Holiday, 2019). Pengururs himpunan para pelantun dan penghafal al-Qur'an seluruh Indonesia beliau Ahmad Zahro mengatakan bahwa metode Hanifida adalah metode yang luar biasa dan ajaib karena bukan hanya diterapkan dalam menghafalkan al-Qur'an namun juga untuk menghafalkan Nadzom Alfiyah Ibnu Malik dengan cepat beserta ayat, nomor urut serta maknanya (Ulya, 2020).

Buku "Asmaul Husna" edisi pertama karya Hanifuddin menyebutkan bahwa sebelumnya metode Hanifida memakai istilah Brain Based Learning, dikarenakan sesuai dengan konsep yang ditawarkan untuk mengemas suatu pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak anak. Dari asal usul tersebut dapat dipahami bahwa metode Hanifida merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu otak kanan dan otak kiri yang merupakan pemberian Allah yang sangat patut disyukuri dengan memfungsikannya secara maksimal.

Metode menghafal dengan strategi pembelajaran Super Brain (Brain Based Learning) yang menekankan pada Long Term Memory dengan menggunakan otak kanan sehingga menjadikan hafalan seseorang itu sulit dilupakan, dikarenakan kemampuan kerjanya melebihi otak kiri. Metode Hanifida dalam implementasinya menggunakan sistem asosiasi, yakni menghubungkan objek yang dihafal dengan kata atau kalimat yang sering kita dengar atau mudah kita ingat. Metode Hanifida mengaplikasikan lima langkah untuk menghafal dengan mudah yaitu dengan sistem cerita, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem angka dan sistem kalimat. Kelima langkah tersebut berguna untuk memudahkan menghafal secara acak ayat beserta nomor dan maknanya, nama surat beserta nomor urut dan maknanya, jumlah ayat, tempat turun hingga inti kandungan surat. Masing-masing poin tersebut dirangkai dalam sebuah cerita lucu bahkan terkadang tidak masuk akal. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di accelerated memory (Astuti, 2011).

Dipilihnya metode Hanifida karena setiap lembaga pendidikan yang menjadikan program Tahfidz sebagai salah satu program unggulan di lembaga tersebut akan mencari dan menentukan sendiri baik metodologi maupun target-target yang ditetapkan kepada para santrinya.

Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh (Mukholisoh et al., 2019). Menghafal al-Qur'an pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah kita.

Menghafal yang dimaksud adalah menghafal al-Qur'an yaitu menghafalkan beberapa bagian atau keseluruhan surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan melafalkannya kembali secara lisan secara lancar pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, karena dengan menghafalkan al-Qur'an berarti seseorang dapat memiliki segala kunci kebaikan. Alangkah besar apa yang dapat diperoleh seorang hamba yang mentadabburi dan menghafalkan al-Qur'an, berupa pengetahuan yang mampu menghasilkan kebaikan di dunia maupun akhirat.

Menghafal al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang seharusnya dengan banyaknya keutamaan-keutamaan inilah yang menjadi motivasi terbesar untuk para pengemban wahyu Allah swt. dalam menghafalkan al-Qur'an.

Adapun beberapa keutamaan yang akan diperoleh oleh para penghafal al-Qur'an adalah:

- a. Menghafal al-Qur'an Merupakan Pondasi dalam Mempelajarinya
Al-Qur'an diturunkan secara terpisah-pisah dalam beberapa bulan dan hari, antara satu ayat dengan ayat yang lain. Hal ini berlangsung selama 20 tahun lebih. Demikian itu agar orang yang lemah dan pandai, bebal dan cerdas, longgar dan sibuk, sama-sama bisa menghafalnya. Allah SWT berfirman dalam QS al- 'Ankabu>t/29: 49,
- b. Menghafal al-Qur'an Menjadi Salah Satu Faktor untuk Meneladani Nabi Muhammad saw.
Telah diketahui, di antara prinsip-prinsip agama ialah bahwa Allah swt. menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan yang baik dan contoh yang harus diikuti oleh pengikutnya di dalam QS al-Ahzab/33: 21.

Dari beberapa keutamaan bagi pengemban al-Qur'an yang telah dihadirkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebaikan al-Qur'an tidak akan pernah habis, faedahnya tidak akan pernah berkurang, berkahnya tidak akan pernah selesai selama seorang hamba bisa mengambil manfaatnya, memperoleh pengetahuan dan kebaikan al-Qur'an selama ia mau mentadabburi, menghafalkan dan mengamalkannya.

Al-Qur'an memberikan kepada seorang hamba kunci-kunci untuk membuka gudang kebahagiaan dan pengetahuan yang bermanfaat, memantapkan iman yang ada di hatinya, memperkuat bangunannya, dan memperteguh tiang-tiangnya. Al- Qur'an melahirkan kecintaan, rasa rindu, rasa takut, pengharapan, taubat, tawakal, ridha, penyerahan segalanya kepada Allah swt., syukur, sabar, dan seluruh keadaan yang menunjukkan hidupnya hati dan kesempurnaannya (Suprapno et al., 2021).

Langkah-langkah metode hanifida di pondok pesantren bustanul hasan genggong probolinggo

Sistem yang digunakan sebagai jurus menghafal cepat. Sistem asosiasi salah satu kunci untuk mendapatkan daya ingat yang super. Beberapa asosiasi dapat terjadi dengan sendirinya sedangkan yang lainnya bisa jadi tidak begitu jelas sehingga perlu upaya yang lebih keras dan sungguh-sungguh. Mengingat potongan-potongan informasi bisa menggunakan asosiasi sederhana misalnya untuk mengingat nama dan wajah. Sedang asosiasi yang lebih kompleks untuk mengingat teori yang sulit ataupun informasi yang cukup banyak dan saling berkaitan. Didalam menghafal yang efektif (effective memory) memakai istilah sistem mengingat SMS (Super Memory System) atau Super Genius Memory (SGM) terdapat beberapa teknik atau jurus-jurus jitu untuk menghafal cepat, antara lain

1. Cerita Cerita
Didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan atau alur) dan imajinasi (pembayangan). Pertama kali yang dilakukan dalam sistem ini adalah teknik bayangan, dengan mengaktifkan kedua belahan otak, otak kanan dan otak kiri (Maria, 2023).
2. Angka
Angka adalah suatu metode untuk mengingat angka (informasi yang tidak berwujud), dengan cara memvisualisasikan angka, mengubah angka menjadi informasi dalam bentuk lain yang berwujud supaya bisa dikenali oleh otak (Astuti, 2011). Tujuan mempelajari angka adalah melatih dan merangsang kecerdasan (kedua belahan otak)
3. Pengganti
Pengganti berguna untuk mengganti kata yang sulit dibayangkan dengan kata lain yang mirip pelafalannya bahkan bisa juga dengan sedikit diplesetkan. Melalui sistem pengganti, berbagai informasi dan fakta dapat dengan mudah dan antusias untuk dihafalkan (Ulya, 2020).
4. Lokasi
Sistem lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak 2.500 tahun yang lalu. Sistem lokasi sangat berguna untuk membagi ingatan sehingga informasi dapat tersimpan rapi dan berurutan seperti file komputer atau arsip yang ada di perpustakaan, mudah untuk mengingat informasi berupa angka dan kata yang panjang, mencari informasi secara acak dengan kecepatan tingkat keakuratan yang tinggi. Lokasi yang bisa digunakan adalah lokasi badan manusia, lokasi tubuh hewan, lokasi ruangan, lokasi kendaraan.

Kesimpulan

Bisa ditarik benang merah bahwa menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Hanifida pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah kita. Seorang yang menghafalkan al-Qur'an akan mendapatkan sangat banyak manfaat yang akan mengantarkannya pada derajat kemuliaan, karena para penghafal al-Qur'an adalah mereka yang Allah jadikan sebagai hamba-hamba pilihan dalam mengemban amanah al-Qur'an. Demikian juga, dengan al-Qur'an ini seseorang memiliki filter dalam dirinya untuk selalu mencoba menjauhkan diri dari segala hal yang dilarangkan oleh Allah yang dapat merusak hati dan akal serta dapat membinasakan. Dengan al-Qur'an juga seseorang akan tertata hatinya untuk senantiasa menunaikan segala perintah-perintah Allah SWT.

Daftar pustaka

- Afanin Salma, Fikriyyah. "Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Iryad 02 Cilacap." IAIN Purwokerto, 2020.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Astuti, Prehaning Yuni. "Penerapan Metode Hanifida Pada Pelatihan Menghafal Cepat (Studi Kasus Di Laa Raiba Hanifida Training Center)." Universitas Negeri Malang, 2011.
- Herwati, Herwati. "Pembentukan Budaya Religius Terhadap Masyarakat Minoritas Muslim Di Desa Tengger Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2022): 60–75.
- . "Satlogi Santri Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2021): 31–46.
- Herwati, Herwati, and Hasyim As' ari. "Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Islam Dan Aplikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar (Al-Zarnuji)." *Bahtsuna* 1, no. 1 (2019): 80–106.
- Holidah, Nor Diana. "Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah." IAIN Jember, 2019.
- Khasanah, Nur. "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018." IAIN Salatiga, 2018.
- Khulatifah, Inayah. "Pengaruh Metode Fami Bisyaunin Terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 91–98.
- Lubis, Nur Maulida Rizki. "Pengimplementasian Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 2, no. 1 (2022).
- Machmud, Sri Wahyuni, Rivai Bolotio, and Abrari Ilham. "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 1 (2021).
- Maria, Siti Ratna. "Implementasi Metode Rabbani Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Kelas XII: Studi Multi Situs Di Pondok Modern Al-Ikhlash Taliwang Dan Pondok Modern Nurul Haramain Putri NW Narmada." UIN Mataram, 2023.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.

- Mukholisoh, Faizatul, Anwar Sa'dullah, and Nur Hasan. "Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 191–96.
- Murdiono, Murdiono, and Dina Mardiana. "Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 4 (2019): 160–69.
- NI'mah, Khoirotnun, M Rizal Rizki, and Elis Ismawati. "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Nu 1 Sukodadi." *Al-Fakkar* 1, no. 2 (2020): 1–17.
- Nurhidayati, Lailli, Asiyah Asiyah, and Zubaidah Zubaidah. "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah." *JPE: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2021): 19–26.
- Romziana, Luthviah, Wilandari Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda Haslinda, Nadzirotul Jamilah, and Kafilatur Rahmah. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–67.
- Silfia, Khalifatuz, and Herwati Herwati. "Implementasi Fami Bisyaun Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pesantren." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2022): 48–62.
- SOMAD, ABDUL, Kasful Anwar, and Nazari Nazari. "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Sulianto, Sulianto. "Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Fami Bisyaun Dan Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Memahami Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Suprapno, Herwati, Yosep Belen Keban, Titin Nurhidayati, Triyo Supriyatno, I Putu Yoga Purandina, Akhsin Ridho, Muhammad Rafii Fridiyanto, Ridan Umi Darojah, Vivid Rohmaniyah, and Hasyim Asy'ari. *Pengantar Ilmu Pendidikan. CV Literasi Nusantara Abadi*, 2021.
- Ulya, Himmatul. "Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang." *Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020.